



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Talempong Gandang Agung merupakan salah satu kesenian tradisional Minangkabau yang tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota. Dalam pertunjukannya kesenian ini dimainkan pada berbagai kegiatan seperti keramaian *anak nagari*, perkawinan, gotong royong, *batagak pangulu*, baik sebagai bagian dari upacara adat, maupun sebagai hiburan sehari-hari dalam kehidupan sosial masyarakat pendukungnya. Musik ini tergolong jenis musik perkusi melodis dan perkusi ritmis karena semua instrumen pendukungnya dimainkan dengan cara dipukul.

Perangkat *Talempong Gandang Agung* ini terdiri dari enam buah talempong yang diletakkan di atas standar atau *rea*. Enam buah talempong ini dimainkan oleh dua orang. Orang pertama memainkan dua buah talempong dan orang kedua memainkan empat buah talempong, namun dalam permainannya terkadang orang kedua memainkan satu buah talempong yang dimainkan oleh orang pertama. Pemain talempong pertama disebut dengan *pambaoan*, pemain talempong kedua disebut *malagu*. Talempong *pambaoan* yaitu talempong yang memainkan pola dasar,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

sementara talempong *malagu* adalah talempong yang menghasilkan melodi *paningkah* yang terdiri dari beberapa kalimat lagu.

Dalam permainan, susunan talempong tidak diurut dari nada rendah ke tinggi atau sebaliknya, akan tetapi susunan nada-nada talempong sesuai dengan kehendak lagu. Jika talempong disusun dari nada rendah ke tinggi, maka nadanya akan menjadi sebagai berikut : (diukur dengan alat pengukur nada , *chromatic tuner*)

1.	Nada I	= Fis (+50 cent)
2.	Nada II	= A (-10 cent)
3.	Nada III	= B (+70 cent)
4.	Nada IV	= Cis (-5 cent)
5.	Nada V	= Dis (+10 cent)
6.	Nada VI	= F (+5 cent) ¹

Tidak jauh berbeda dengan bentuk permainan talempong, gandang juga dimainkan oleh dua orang yaitu orang pertama memainkan pola dasar atau disebut dengan gandang *panggolong*, dan orang kedua memainkan pola *paningkah*. Kedua gandang tersebut di setel sedikit kendor untuk menghasilkan warna bunyi yang berbeda dari gandang yang terdapat

¹ Herawati.2003.Buku Ajar, *Transformasi Teknik Permainan Talempong*, DUE -Like STSI Padangpanjang, hal 130



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

didaerah lainnya. Sedangkan dua buah *aguang* digantung pada sebuah standar yang hanya dimainkan oleh satu orang saja. Setelan dari dua buah *aguang* tersebut mendekati nada mi dan la.²

Setelah dianalisa menggunakan *Digital Audio Workstation* dan juga *Plugin Tone Generator*, tinggi rendahnya suatu nada tergantung pada frekuensinya. Frekuensi adalah gelombang bunyi yang dihasilkan dalam hitungan detik dengan satuan hz. Nada nada diatas memiliki frekuensi yang beraturan, karena setelah diukur frekuensi nya bersifat mutlak / pasti artinya bisa dibuktikan kebenarannya. Berikut ini adalah perbandingan Frekuensi pada nada diatonis dan *Talempong Gandang Aguang* :

Talempong gandang Aguang	Nada Diatonis (mutlak)
Fis +50 cent : 381 hz.	Fis : 370 hz.
A - 10 cent : 437 hz.	A : 440 hz.
B + 70 cent : 514 hz.	B : 493 hz.
Cis - 5 cent : 556 hz.	Cis : 554 hz.
Dis + 10 cent : 626 hz.	Dis : 622 hz.
F + 5 cent : 701 hz.	F : 698 hz.

² Wawancara dengan Herawati, 8 november 2016

Selanjutnya setelah dilakukan pengukuran *frekuensi* dari nada-nada diatas, pengkarya menemukan ukuran nada dalam hitungan beberapa cent dari tingkatan nada secara umum pada kesenian *Talempong Gandang Aguang*, yaitu satuan jarak nada yang tidak ditemukan pada tingkatan nada secara *diatonis* karna masing-masing dari satuan jarak nada pada tingkatan nada secara *diatonis* memiliki 100 cent pada setiap semitone seperti gambar berikut :



.³

Semitone yaitu satuan jarak nada. Sedangkan jarak nada dari kesenian *Talempong Gandang Aguang* tidak memiliki satuan jarak nada seperti yang ada pada tingkatan nada pada nada *diatonis*. Hal inilah yang merangsang imajinasi pengkarya untuk menggarap komposisi karawitan dengan mengolah satuan jarak nada tersebut dengan menggunakan teknik garap tempo, dinamika, warna bunyi dengan pendekatan garap yang dipakai dalam penggarapan komposisi ini adalah pendekatan *Re - interpretasi* tradisi kedalam karya yang berjudul *Plus dan Minus*.

³ <http://oomyon-at-bengkel.blogspot.co.id/2009/12/tentang-oktaf-atau-octave.html?m=1>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penggarapan komposisi ini diberi judul "*Plus dan Minus*" pengkarya mengartikan per suku kata yang digabung menjadi sebuah kalimat, yaitu *Plus* berarti lebih, dan yaitu kata penghubung satuan bahasa, *Minus* berarti kurang. Maka secara keseluruhan pengkarya menyimpulkan bahwa "*Plus dan Minus*" berhubungan dengan satuan jarak nada yang berlebih dan berkurang pada nada-nada *Musik Talempong Gandang Agung*.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Bagaimana mewujudkan ide/garapan komposisi karawitan yang bersumber dari ukuran nada pada nada-nada ensambel *Talempong Gandang Agung*, hingga menjadi sebuah karya komposisi karawitan yang berjudul *Plus Dan Minus*.

C. Tujuan dan Kontribusi Penciptaan

Tujuan dari karya komposisi ini adalah :

1. Untuk menghasilkan sebuah karya baru komposisi musik yang bersumber dari ukuran nada-nada pada kesenian *Talempong Gandang Agung*.
2. Merangsang daya apresiasi dan kreativitas mahasiswa untuk mempelajari tradisi di luar lingkungan kampus.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Kontribusi yang diberikan dalam karya ini adalah

1. Aplikasi ilmu dan pengetahuan terhadap minat penciptaan di Jurusan seni karawitan ISI Padangpanjang.
2. Menambah pengetahuan tentang persamaan dan perbedaan kesenian yang ada di wilayah Minangkabau.
3. Media apresiasi bagi mahasiswa dan lembaga kesenian khususnya para seniman musik nusantara terhadap penggarapan komposisi karawitan yang bersumber dari kesenian Talempong Gandang Agung.

D. KEASLIAN KARYA

Sebagai perbandingan antara karya yang sudah pernah diciptakan oleh dosen maupun mahasiswa yang terinspirasi dari kesenian *Talempong Gandang Agung*, pengkarya mencoba untuk mencari dan mengumpulkan informasi tentang karya-karya tersebut agar tidak adanya penjiplakan terhadap karya-karya terdahulu. Karya - karya yang dijadikan bahan perbandingan tersebut adalah

1. Asri MK, S.Kar (2003), judul karya *Siamang Kajabakaja*. dalam karya tersebut Asri MK, S.Kar menggarap beberapa buah irama *Talempong Gandang Agung* dengan menambah sebuah irama dari repertoar kesenian *saluang sirompak*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

2. Jhori Andela (2009), judul karya *Bagoluk Di Oguang*. Dalam karya tersebut Jhori Andela lebih mengutamakan motif pukulan *oguang* dengan laras/tangga nada disesuaikan dengan sarana dan alat yang ada untuk dijadikan bahan garapan.

3. Andy frery Ade Andhika (2010), judul karya *Jazzy Taku*. Dalam karya tersebut Andy Frery Ade Andhika menggabungkan melody *tataku* pada repertoar *Talempong Gandang Aguang* dengan musik populer Jazz.

4. Evaldo, (2013) judul karya *Salingka Tigo Suok*. Dalam garapannya evaldo menggabungkan ritme yang dimainkan tangan kanan pada lagu *tingkah lalu* dengan ritme yang dimainkan tangan kanan pada repertoar *talempong unggan* yaitu lagu *pararakan kuntu* kedalam satu susunan *talempong*.

Dapat diambil kesimpulan bahwa dari beberapa laporan yang dipaparkan diatas, ternyata belum ada yang menggarap pergeseran ukuran nada-nada kesenian *Talempong Gandang Aguang*. Oleh sebab itu karya *Plus dan Minus* yang akan pengkarya wujudkan adalah murni karya sendiri.